

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang didesain dengan berbagai perangkat penunjang dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menghasilkan individu-individu yang cakap dan mampu berdaya saing dalam kehidupan lokal maupun global di berbagai lini keilmuan. Seiring berjalannya kemajuan keilmuan dan tantangan kehidupan manusia yang semakin kompleks maka tumbuh dan berkembang juga disiplin pendidikan. Pola pertumbuhan dan perkembangan tersebut salah satunya dampak dari proses pendidikan dan salah satunya pendidikan seni.

Pendidikan seni berfungsi sebagai wadah ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni sehingga dapat membentuk sikap apresiatif pada siswa terhadap seni budayanya. Perwujudan atau ekspresi seni pada diri seorang siswa dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, dan dengan berbagai cara ataupun media, seperti : bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan lain-lain. Seni atau kesenian pada dasarnya terdiri dari empat cabang, yakni: seni musik, seni rupa, seni tari dan seni drama.

Seni musik adalah salah satu seni yang sangat digemari oleh setiap orang. Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal yang dihasilkan oleh suara manusia maupun permainan instrumen musik yang dihasilkan dari alat musik tersebut. Seni musik berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar karena dapat menjadi wadah bagi siswa-siswi untuk mengembangkan kreatifitas minat dan bakatnya. Oleh karena

itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa harus memperoleh pengalaman bermusik seperti melalui kegiatan mendengarkan musik, bermain alat musik, bernyanyi, membaca notasi musik, dan bergerak mengikuti musik.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 186) disebutkan bahwa aspek seni musik yang dipelajari siswa di sekolah mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Keterampilan yang harus dicapai oleh siswa tercantum dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar pada pembelajaran seni musik berarah pada pencapaian aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satu muatan materi yang tercantum dalam kompetensi dasar tersebut yaitu mengenai ansambel. Baik dalam kurikulum 2006 (KTSP) maupun kurikulum 2013, ansambel menjadi salah satu kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai siswa.

Perkembangan musik di Indonesia saat ini sudah sangat pesat dan banyak kita temukan pertunjukan musik seperti pertunjukan musik orkestra, paduan suara, dan pertunjukan lainnya. Salah satu komponen yang penting dalam pertunjukan tersebut adalah dirigen/conductor. Seorang dirigen adalah seorang yang berdiri di depan sejumlah pelaku musik dan dengan segala bakat musik serta kepandaianannya memimpin pementasan musik dengan ekspresi yang tepat sesuai dengan karakter jenis lagu, musik, syairnya (Pradoko, 1996:.. Sebagai seorang dirigen, tidak cukup hanya bekal kemampuan musik saja. Seorang dirigen dalam menjalankan tugasnya harus tampil di depan banyak orang, tampil dihadapan khalayak dalam berbagai acara upacara maupun acara hiburan. Seorang dirigen dalam melaksanakan tugasnya juga harus menemui banyak orang sehingga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga mudah diterima di lingkungan masyarakat. Seorang dirigen juga sekaligus sebagai

pendidik maupun pelatih untuk itu dia harus memiliki pula jiwa sebagai guru yang dapat memberi contoh dan teladan dalam berbagai sikapnya serta memiliki metodologi untuk mengajarkan dan melatih musiknya kepada seluruh anggota musiknya. Begitu juga halnya dengan dunia pendidikan khususnya SMP, seorang dirigen juga diperlukan terkait dengan kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti untuk memimpin paduan suara saat upacara bendera. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dari siswa untuk dapat memimpin paduan suara dengan baik. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Keadaan di lapangan saat ini khususnya di SMP Swasta Nusantara. Berdasarkan hasil observasi awal, guru kesenian belum menemukan siswa yang dapat menjadi dirigen dengan baik khususnya siswa kelas VII B dimana hanya ada beberapa siswa yang pernah mendirigen. Saat ditunjuk menjadi dirigen upacara bendera, siswa hanya tahu menggerakkan tangan tanpa didasari teori dan teknik yang benar tentang dirigen, sehingga sering kali lagu yang dibawakan menjadi tidak sesuai dengan nada lagu. Saat mendirigen, banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya sikap badan yang tidak tegap dan siap, sedangkan dalam mendirigen harus dalam keadaan sikap siap. Kemudian dalam memberikan aba-aba tidak sesuai ketukan dan hanya sekedar menggerakkan tangan, sedangkan dalam mendirigen harus dengan pendahuluan satu ketukan sebelum lagu mulai dinyanyikan. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya kemampuan siswa dalam menyesuaikan ekspresi wajah dengan isi lagu. Pemilihan siswa-siswi kelas VII B sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada hasil penilaian materi sebelumnya dimana dari beberapa siswa-siswi kelas VII B mendapat rata-rata nilai terendah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih terpusat kepada guru. Saat proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan alasan agar mudah dalam mengatur materi dan waktu pembelajaran. Penggunaan metode ini

mengakibatkan proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memberikan pembelajaran kepada siswa tentang direksi/dirigen sejak awal masuk sekolah yaitu di kelas VII agar setiap siswa mampu dan bisa menjadi dirigen yang baik.

Oleh karena itu peneliti merasa bahwa hal tersebut sangatlah serius dan penting untuk diteliti. Manfaat positif yang diperoleh yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam mendireksi dengan baik dan benar sesuai dengan teknik dan pola birama. Berdasarkan pada masalah tersebut, penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mendireksi Pola Birama 4/4 dengan model lagu Himne Guru Pada Siswa-Siswi Kelas VII B SMPS Nusantara Nuabosi Kabupaten Ende” penting untuk dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Proses Meningkatkan Keterampilan Mendireksi Pola Birama 4/4 Pada siswa-siswi Kelas VII B SMPS Nusantara Nuabosi?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dilakukan untuk yaitu :

1. Meningkatkan keterampilan mendireksi pola birama 4/4 Dengan model lagu Himne Guru pada siswa-siswi kelas VII B SMPS Nusantara Nuabosi Kabupaten Ende.

D.Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian pembelajaran mendireksi pola birama 4/4 dengan lagu Pahlawan tanpa Tanda jasa pada siswa-siswi kelas VII B SMPS Nusantara terdapat 3 manfaat yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. meningkatkan keterampilan siswa-siswi dalam mendireksi dengan baik dan benar sesuai dengan pola birama yang ditentukan.
- b. diharapkan menjadi bahan referensi bagi guru seni budaya di SMP sebagai acuan dalam pembelajaran seni budaya lebih khusus dalam mendireksi.

2. Bagi Prodi

Melalui penelitian ini prodi diharapkan mampu mempersiapkan mahasiswa pendidikan musik yang kreatif dan mampu mengembangkan bakat yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan penulisan tugas akhir atau Skripsi guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang. Selain itu untuk menambah wawasan dalam bidang seni musik lebih khusus dalam penguasaan materi direksi.